

EFEKTIFITAS PELAKSANAAN STANDAR PROSES (PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI NO. 65 TAHUN 2013) DALAM PEMBELAJARAN PKN PADA SISWA TINGKAT PERTAMA SMP NEGERI SE-KABUPATEN BADUNG

I Wayan Gede Agastya Putra, I Made Yudana, Ni Ketut Suarni

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana,
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : agastya.putra@pasca.undiksha.ac.id,
made.yudana@pasca.undiksha.ac.id,
ketut.suarni@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan efektifitas pelaksanaan standar proses dalam pembelajaran PKN dari dimensi konteks, (2) mendeskripsikan efektifitas pelaksanaan standar proses dalam pembelajaran PKN dari dimensi input, (3) mendeskripsikan efektifitas pelaksanaan standar proses dalam pembelajaran PKN dari dimensi proses, (4) mendeskripsikan efektifitas pelaksanaan standar proses dalam pembelajaran PKN dari dimensi produk, dan (5) mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan standar proses pembelajaran PKN pada siswa tingkat pertama SMP Negeri se-Kabupaten Badung serta memberikan alternatif pemecahan masalahnya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan mengadopsi model evaluasi CIPP. Penelitian ini dilakukan pada guru mata pelajaran PKN SMP tingkat pertama yang menerapkan kurikulum 2013 di SMP Negeri se-Kabupaten Badung yaitu sebanyak 8 orang guru dari empat sekolah berbeda. Hasil analisis data dengan mengubah skor pada variabel konteks, input, proses, dan produk ke *T-Skor* serta dijadikan dalam bentuk perbandingan maka diperoleh persentase sebagai berikut: (1) Pada variabel konteks diperoleh hasil perbandingan 5:3 memiliki kategori kecenderungan positif, (2) Pada variabel input diperoleh hasil perbandingan 5:3 memiliki kategori kecenderungan positif, (3) Pada variabel proses diperoleh hasil perbandingan 4:4 memiliki kategori kecenderungan negatif, dan (4) Pada variabel produk diperoleh hasil perbandingan 5:3 memiliki kategori kecenderungan positif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara mendalam simpulan yang diperoleh adalah cukup efektifnya pelaksanaan standar proses pembelajaran PKN pada siswa tingkat pertama SMP Negeri se-Kabupaten Badung ditinjau dari komponen konteks, input, proses dan produk.

Kata kunci: pelaksanaan standar proses, konteks, input, proses, dan produk

ABSTRACT

This study aimed at: (1) to describe effectiveness of process standard implementation in teaching-learning of PKN viewed from context dimension, (2) to describe effectiveness of process standard implementation in teaching-learning of PKN viewed from input dimension, (3) to describe effectiveness of process standard implementation in teaching-learning of PKN viewed from process dimension, (4) to describe effectiveness of process standard implementation in teaching-learning of PKN viewed from product dimension, and (5) to find out obstacles faced in implementation of process standard of PKN teaching-learning at the public junior high school student in area of Badung regency and give its

problems solving. This study is descriptive research by adopt evaluation model of CIPP. This study was conducted at the PKn teacher in the junior high school which has applied curriculum 2013 in the public junior high school by number of 8 teacher from four different school. The result of data analysis by transform score at context, input, process and product variable to T-score and it taken as comparative form hence get percentage as follows: (1) at context variable with comparative of 5:3 it has tend of positive category, (2) at input variable with comparative of 5:3 it has tend of positive category, (3) at process variable with comparative of 4:4 it has tend of negative category, and (4) at product variable with comparative of 5:3 it has tend of positive category. Based on the result and discussion in depth then conclusion obtained is implementation of process standard in teaching-learning of PKn at the public junior high school student in area of Badung regency viewed from context, input, process, and product is effective enough.

Key words: process standard implementation, context, input, process and product.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri sebagai warga negara Indonesia yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu terkait dengan pentingnya peran PKn dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan, yang ditekankan pada pembentukan sikap dan pengembangan kecerdasan atau intelektual (pengetahuan), serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhannya, telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mewujudkan hal tersebut. Upaya penyempurnaan kurikulum terus dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adanya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, memperlihatkan bahwa dunia pendidikan kita dituntut untuk berbenah. Berikutnya dengan ditetapkannya Permendiknas No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan, dan Permendiknas No. 64 Tahun 2013 yang mengatur tentang Standar Isi Lulusan, maka satuan pendidikan dasar dan menengah wajib mengembangkan dan melaksanakan Kurikulum 2013. Melalui upaya tersebutlah pemerintah berharap dapat dibentuk suatu pedoman yang bisa dijadikan rujukan

bagaimana seharusnya proses pendidikan berlangsung, yang bermuara pada proses pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan maka salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses ini ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 tahun 2013 pada tanggal 4 Juni 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Terkait dengan hal di atas, dikembangkan standar proses yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk

setiap satuan pendidikan. Standar proses mencakup empat hal yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Pelaksanaan standar proses pembelajaran PKn pada siswa tingkat pertama SMP pelaksana kurikulum 2013 di Kabupaten Badung perlu mendapat perhatian khusus dengan melakukan evaluasi apakah standar proses sudah berjalan secara efektif atau belum. Peneliti yang memiliki latar belakang pendidikan guru mata pelajaran PKn, menyadari pentingnya pelaksanaan standar proses ini khususnya pada pembelajaran PKn dalam rangka tercapainya proses pembelajaran dengan baik yang akan berkorelasi dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga mampu mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi.

Berdasarkan batasan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dari penelitian ini ialah: Bagaimanakah efektifitas pelaksanaan standar proses pembelajaran PKn pada siswa tingkat pertama SMP Negeri se-Kabupaten Badung, ditinjau dari variabel konteks, input, proses dan produk?. Serta kendala apakah yang dihadapi dalam pelaksanaan standar proses pembelajaran PKn pada siswa tingkat pertama SMP Negeri se- Kabupaten Badung dan alternatif pemecahan masalahnya?.

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas, maka dapat disampaikan tujuan penelitian ini adalah: Untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektifitas pelaksanaan standar proses pembelajaran PKn pada siswa tingkat pertama SMP Negeri se- Kabupaten Badung, ditinjau dari variabel konteks, input, proses dan produk. Serta

untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan standar proses pembelajaran PKn pada siswa tingkat pertama SMP Negeri se- Kabupaten Badung dan alternatif pemecahan masalahnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu jenis penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala jenis penelitian dilakukan. penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. dalam penelitian deskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat ditemui dalam penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi, disamping itu penelitian deskripsi memiliki alasan gejala yang diteliti telah ada secara empiris. Dalam evaluasi efektifitas pelaksanaan standar proses dalam pembelajaran PKn pada siswa tingkat pertama SMP Negeri se- Kabupaten Badung, melibatkan empat variabel yang meliputi: variabel konteks, input, proses dan produk (CIPP). Penelitian ini dilakukan pada guru mata pelajaran PKn SMP tingkat pertama yang menerapkan kurikulum 2013 di SMP Negeri se-Kabupaten Badung yaitu sebanyak 8 orang guru dari empat sekolah berbeda.

Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini ialah metode Kuesioner yang merupakan metode utama, sedangkan metode dokumentasi, metode observasi serta metode wawancara sebagai metode pelengkap dari metode utama. (1) Kesioner menurut Suharsini Arikunto (2008: 151) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam

arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner menurut Suharsini Arikunto (2008: 152) dapat dibedakan atas beberapa jenis tergantung pada sudut pandangnya: (a) Dipandang dari cara menjawab, maka ada: Koesioner terbuka dan Koesioner tertutup, (b) Dipandang dari jawaban yang diberikan ada: Kuesioner langsung dan Kuesioner tidak langsung, (c) Dipandang dari bentuknya maka ada: Kuesioner pilihan ganda, Koesioner isian, Check list, dan Rating-scale (skala bertingkat). Dalam penelitian ini konsepsi instrumen kuesioner yang digunakan adalah pola Likert, yaitu setiap pernyataan dalam kuesioner disediakan 5 alternatif respon dari responden terhadap masing-masing pernyataan. Setiap respon yang diberikan responden diberikan skor sesuai dengan ketentuan yaitu: (a) bila responden memilih alternatif SS (Sangat Setuju) berarti skor yang diberikan adalah 5 untuk pernyataan positif atau skor 1 untuk pernyataan negatif; (b) bila responden memilih alternatif SJ (Setuju) berarti skor yang diberikan adalah 4 untuk pernyataan positif atau skor 2 untuk pernyataan negatif; (c) bila responden memilih alternatif KS (Kurang Setuju) berarti skor yang diberikan adalah 3 untuk pernyataan positif atau skor 3 untuk pernyataan negatif; (d) bila responden memilih alternatif TS (Tidak Setuju) berarti skor yang diberikan adalah 2 untuk pernyataan positif atau skor 4 untuk pernyataan negatif; dan (e) bila responden memilih alternatif STS (Sangat Tidak Setuju) berarti skor yang diberikan adalah 1 untuk pernyataan positif atau skor 5 untuk pernyataan negatif. (2) Dokumentasi, menurut Surya (2011:80), metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang

diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam evaluasi proses ini metode dokumentasi merupakan metode pendukung dan berfungsi sebagai alat pengungkap data pada setiap variabel. (3) Wawancara, menurut Prabowo (dalam Amelia) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Menurut Uma Sekaran (2006) terdapat beberapa kelebihan wawancara tatap muka antara lain: Bisa membangun hubungan dan memotivasi responden; Bisa mengklarifikasi pertanyaan, menjernihkan keraguan, menambah pertanyaan baru; Bisa membaca isyarat non verbal; Bisa memperoleh data yang banyak. (4) Observasi, menurut Menurut Nurkencana (1992:51) Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Pada penelitian ini, penggunaan keempat metode tersebut dilakukan secara melengkapi. Misalnya, metode wawancara diarahkan untuk mendalami dan melakukan cek ulang terhadap pendapat guru PKn yang dituangkan kedalam isian kuesioner. Demikian pula metode observasi diharapkan dapat melengkapi atau cek ulang dari data

yang diperoleh dari data dokumen atau sebaliknya.

Melalui pelaksanaan penelitian ini akan diperoleh data yang nantinya akan dilakukan perhitungan ukuran tendensi sentral dan ukuran persebaran nilai *T-score*. Hasil nilai *T-score* kemudian ditransformasikan ke dalam kuadran Glickman. Sedangkan data dari hasil dokumentasi, wawancara dan observasi akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, dimana nantinya akan digunakan sebagai temuan tambahan yang mendukung data primer. Dari hasil analisis efektifitas pelaksanaan standar proses dalam pembelajaran PKn siswa tingkat pertama SMP Negeri se- Kabupaten Badung, maka dibuat empat sisi kuadran yang masing-masing kuadran terdiri dari empat variabel (CIPP) yang disusun secara bersilang, bergerak dari atas ke bawah dan dari sisi kiri ke kanan (Sahertian, dalam Suartini 130:2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dengan mengubah skor pada variabel konteks, input, proses, dan produk ke *T-Skor* serta dijadikan dalam bentuk perbandingan maka diperoleh persentase sebagai berikut: (1) Pada variabel konteks dari 8 responden ternyata 5 memperoleh hasil positif dan 3 memperoleh hasil negatif dengan perbandingan 5:3, ini berarti bahwa persentase F+ = 62,5% dan persentase F- = 37,5%, (2) Pada variabel input dari 8 responden ternyata 5 memperoleh hasil positif dan 3 memperoleh hasil negatif dengan perbandingan 5:3, ini berarti bahwa persentase F+ = 62,5% dan persentase F- = 37,5%, (3) Pada variabel proses dari 8 responden ternyata 4 memperoleh hasil positif dan 4 memperoleh hasil negatif dengan perbandingan 4:4, ini

berarti bahwa persentase F+ = 50% dan persentase F- = 50%, dan (4) Pada variabel produk dari 8 responden ternyata 5 memperoleh hasil positif dan 3 memperoleh hasil negatif dengan perbandingan 5:3, ini berarti bahwa persentase F+ = 62,5% dan persentase F- = 37,5%.

Berpijak dari hasil analisis data *T-Skor* ini menunjukkan bahwa efektifitas pelaksanaan standar proses pembelajaran PKn pada siswa tingkat pertama SMP Negeri se- Kabupaten Badung dapat dijelaskan dalam persentase dari variabel konteks 62,5% dengan kategori positif (+), variabel input dengan 62,5% dengan kategori positif (+), variabel proses 50% dengan kategori negatif (-), dan variabel produk 62,5% dengan kategori positif (+). Selanjutnya berpijak dari hasil analisis data *T-Skor* ini dan selanjutnya dibawa ke dalam kuadran Efektifitas Pelaksanaan Standar Proses Pembelajaran PKn model Glickman, diperoleh hasil perhitungan variabel konteks hasilnya positif, variabel input hasilnya positif, variabel proses hasilnya negatif, dan variabel produk hasilnya positif (C I P P = + + - +), maka efektifitas pelaksanaan standar proses pembelajaran PKn pada siswa tingkat pertama SMP Negeri se- Kabupaten Badung termasuk pada kategori cukup efektif.

Temuan-temuan penelitian untuk masing-masing variabel dengan berdasarkan analisis data, yaitu: (1) pada variabel konteks sudah cukup menunjukkan keefektifan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan standar proses pembelajaran PKn pada siswa tingkat pertama SMP Negeri se- Kabupaten Badung. Bila dilihat dari masing-masing dimensi, tampak bahwa pemerintah daerah dan lingkungan masyarakat menunjukkan dukungan terhadap pelaksanaan standar proses pembelajaran PKn pada siswa tingkat pertama SMP Negeri

se- Kabupaten Badung. (2) Pada variabel input sudah cukup menunjukkan keefektifan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan standar proses pembelajaran PKn pada siswa tingkat pertama SMP Negeri se- Kabupaten Badung. Bila dilihat dari masing-masing dimensi, tampak bahwa dukungan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan penerapan kurikulum tahun 2013 menunjukkan dukungan terhadap pelaksanaan standar proses pembelajaran PKn pada siswa tingkat pertama SMP Negeri se- Kabupaten Badung. (3) Pada variabel proses juga sudah cukup menunjukkan keefektifan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan standar proses pembelajaran PKn pada siswa tingkat pertama SMP Negeri se- Kabupaten Badung, walaupun melalui analisis data ditemukan hasil positif. Bila dilihat dari masing-masing dimensi, tampak bahwa dukungan guru dalam manajemen dan kepemimpinan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan cukup baik. (4) Pada variabel produk sudah cukup menunjukkan keefektifan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan standar proses pembelajaran PKn pada siswa tingkat pertama SMP Negeri se- Kabupaten Badung.

Adapun kendala yang dimaksudkan dalam penelitian ini akan diulas dalam uraian berikut. (1) Penelitian ini dilakukan pada guru mata pelajaran PKn SMP tingkat pertama yang menerapkan kurikulum 2013 di SMP Negeri se-Kabupaten Badung yaitu sebanyak 8 orang guru dari empat sekolah berbeda. Akibatnya hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk ruang lingkup yang lebih luas. Agar bisa digeneralisasi untuk ruang lingkup yang lebih luas, maka diperlukan penelitian ulang (*verification research*) dengan melibatkan sampel guru-guru SMP

se-Kabupaten Badung yang sudah menerapkan kurikulum 2013. (2) Penelitian ini hanya dibatasi pada beberapa indikator yang terdapat dalam variabel konteks, input, proses dan produk. Padahal ada kemungkinan indikator lain berpengaruh didalamnya. Oleh karenanya, temuan penelitian atau keputusan penilaian terhadap efektifitas guru dalam melaksanakan standar proses pembelajaran PKn hanya berlaku relatif, sehingga diperlukan penelitian lanjutan. (3) Penelitian ini tidak melakukan pengelompokan karakteristik personal dari guru-guru pengajar mata pelajaran PKn seperti misalnya umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, intelegensi, motivasi kerja, disiplin kerja, kemampuan dan pengalaman kerja guru yang dapat mempengaruhi efektifitas guru dalam melaksanakan standar proses pembelajaran PKn, sehingga diperlukan penelitian lanjutan. (4) Instrumen penelitian disusun oleh penulis sendiri berdasarkan atas sistematikasi materi dan kisi-kisi soal yang dibuat sebelumnya. Validitas isi dari instrumen tersebut hanya divalidasi oleh dua *judges* yang membidangnya, setelah itu langsung diujicobakan. Untuk pelaksanaan penelitian yang lebih luas, perlu digunakan instrumen yang bersifat standar atau instrumen yang validitasnya sudah divalidasi oleh tiga orang *judges* dalam bidangnya masing-masing. (5) Khusus untuk kuesioner konteks dan produk, butir-butir kuesioner yang disusun tersebut hanya berjumlah 20 butir. Sebetulnya untuk memperoleh hasil yang optimal, menurut Sax (dalam Suartini, 2009:148), dalam penelitian yang menggunakan kuesioner hendaknya butir kuesioner tersebut sekurang-kurangnya berjumlah 30 butir.

Implikasi dari penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan pengaruh konteks, meningkatkan kualitas input, kualitas proses,

dan kualitas produk dalam pelaksanaan standar proses pembelajaran PKn pada siswa tingkat pertama SMP Negeri se-Kabupaten Badung. Selain itu adapun implikasi dari hasil penelitian ini antara lain: (1) Kepala satuan pendidikan memberi peluang untuk mensosialisasikan yang disambung dengan kegiatan desiminasi hasil pelatihan kepada tenaga pendidik mata pelajaran PKn yang lain dalam bentuk *workshop*, seminar, serta melaksanakan kegiatan peningkatan kesiapan guru dalam melaksanakan standar. (2) Agar proses pembelajaran PKn di kelas berlangsung dengan baik sehingga sesuai dengan susunan rencana pembelajaran yang mengacu pada standar proses pembelajaran, hendaknya Kepala Satuan Pendidikan dapat melaksanakan pemantauan, supervisi, pelaporan dan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran. (3) Untuk menghasilkan proses pembelajaran PKn yang efektif sehingga mampu memenuhi bahkan melebihi standar proses pembelajaran sesungguhnya tidak hanya dibebankan pada guru PKn saja, hal ini dikarenakan kemampuan peserta didik juga merupakan titik sentral dari pelaksanaan satandar proses.

PENUTUP

Berdasarkan atas temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Cukup efektifnya pelaksanaan standar proses pembelajaran PKn pada siswa tingkat pertama SMP Negeri se- Kabupaten Badung ditinjau dari komponen konteks, yang meliputi kemajuan ipteks, nilai dan harapan masyarakat, dukungan pemerintah dan masyarakat, kebijakan pemerintah, landasan yuridis, tuntutan ekonomi, tuntutan globalisasi, tuntutan pengembangan diri serta peluang output untuk sukses, (2)

Cukup efektifnya pelaksanaan Standar Proses Pembelajaran PKn pada Siswa Tingkat Pertama SMP Negeri Se- Kabupaten Badung ditinjau dari komponen input, yang meliputi proses pembelajaran, kurikulum, ketenagaan, dana, sarana dan prasarana, regulasi sekolah, organisasi sekolah, administrasi sekolah, serta budaya sekolah, (3) Cukup efektifnya pelaksanaan standar proses pembelajaran PKn pada siswa tingkat pertama SMP Negeri se- Kabupaten Badung ditinjau dari komponen proses, yang meliputi evaluasi terhadap manajemen, kepemimpinan, dan proses belajar mengajar, (4) Cukup efektifnya pelaksanaan standar proses pembelajaran PKn pada siswa tingkat pertama SMP Negeri se- Kabupaten Badung ditinjau dari komponen produk, yang meliputi evaluasi terhadap efektifitas proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini membawa implikasi bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran PKn yang berorientasi pada efektifitas pelaksanaan standar proses, sehingga setelah penelitian ini diharapkan pelaksanaan standar proses terus dilanjutkan oleh pihak-pihak yang berperan aktif seperti tenaga pendidik, kepala satuan pendidikan, dan pengawas satuan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini dan Cepi Safruddin. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Marhaeni, A.A.I.N. 2012. *Evaluasi Program Pendidikan (Bahan Ajar Program Pascasarjana)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

- Nurkencana dan Sunartana, 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suartini, Made Mas. 2009. Studi Evaluasi Tentang Kesiapan Implementasi Standar Proses di SMP Negeri 1 Denpasar. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha. *(tidak diterbitkan)*
- Surya, Yuana A.A.Ngr. 2011. Studi Evaluatif Efektifitas Pelaksanaan Program Keterampilan Komputer di SMP Negeri 2 Kuta. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha. *(tidak diterbitkan)*
- Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Negara Republik Indonesia. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Amelia, Rizki, "Pengertian, Cara Pengumpulan Data dan Jenis-Jenis Data serta Sampel," <http://riszkiameliafebriani.wordpress.com/>. WordPress. (diakses tanggal 5 Januari 2014 pukul 11.20 WITA).